

## **Hubungan Pengetahuan Kader dengan Kinerja Kader dalam Pengisian Kartu Skor Poedji Rohyati Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua**

**Sakinah Yusro Pohan<sup>1</sup>, Anni Mardiah Pohan<sup>2</sup>, Arum Surya Utami<sup>3</sup>, Litri Artiani Ginting<sup>4</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Aalfa Royhan Padangsidimpuan

<sup>3</sup> Sekolah tinggi ilmu kesehatan jayapura

<sup>3</sup> Universitas Prima Indonesia

sakinahyusropohan@gmail.com

### **ABSTRAK**

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Salah satu indikator penurunan AKI di puskesmas Gunung tua adalah Deteksi risiko kehamilan oleh masyarakat pada tahun 2023 yang capaiannya 5%. Tujuan penelitian adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader dalam pengisian Kartu Skor Poedji Rohyati Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungtua. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi seluruh kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Gunungtua dengan sampel berjumlah 52 yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader dalam pengisian Kartu Skor Poedji Rohyati Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi ( $p=0,000$ ). Disarankan kepada Puskesmas agar mensosialisasikan tentang pentingnya pengisian KSPR sebagai alat skrining deteksi risiko tinggi pada ibu hamil.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Kader, Skor Poedji Rohyati**

### **ABSTRACT**

The number of maternal deaths collected from family health program records at the Ministry of Health increases every year. One indicator of the decline in MMR at the Gunung Tua health center is the detection of pregnancy risk by the community in 2023, which will reach 5%. The aim of the research is to determine the relationship between cadre knowledge and cadre performance in filling out the Poedji Rohyati Score Card for Early Detection of High Risk Pregnancy in the Gunungtua Health Center Work Area. This type of research is quantitative with a cross sectional design. The population of all posyandu cadres in the Gunungtua Community Health Center working area with a sample of 52 were taken using purposive sampling. The research results showed that there was a relationship between cadre knowledge and cadre performance in filling out the Poedji Rohyati Score Card for Early Detection of High Risk Pregnancy ( $p=0.000$ ). It is recommended that Community Health Centers disseminate information about the importance of filling out the KSPR as a screening tool for high risk detection in pregnant women.

**Keywords: Knowledge, Cadre, KSPR, Performace, Poedji Rohyati Score**

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan kondisi fisiologis dan sangat bernilai dalam kehidupan wanita. Akan tetapi penyakit yang diderita sebelumnya atau yang diinduksi oleh kehamilan itu sendiri dapat mempersulit ibu dan janin, selama kehamilan. Wanita yang mengalami kehamilan risiko tinggi akan menghadapi masalah baik secara fisik, psikososial, secara ekonomi. Ibu yang termasuk dalam kelompok risiko tinggi adalah ibu yang memiliki riwayat penyakit kronis dan memiliki riwayat komplikasi pada ibu hamil kehamilan sebelumnya (aborsi, janin mati dan lain-lain) serta kehamilan multifetal, kehamilan pada usia kurang dari 18 tahun atau lebih dari 35 tahun, berada di lebih dari 4 kehamilan (kehamilan 5 atau lebih), interval kehamilan kurang dari 1 tahun. Ibu hamil risiko tinggi selama kehamilan, persalinan, dan kelahiran merupakan tantangan signifikan yang berkontribusi terhadap kematian ibu dan mempengaruhi sistem kesehatan di seluruh dunia (Budiyasa, 2021).

Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan meningkat setiap tahun. Pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Faktor penyebabnya dibagi menjadi dua yaitu faktor penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung AKI di Indonesia masih didominasi oleh perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), partus lama (5%), aborsi (5%) dan lain-lain (27%), yang di dalamnya terdapat juga penyulit pada masa kehamilan dan persalinan. Sedangkan faktor tidak langsung penyebab AKI dikarenakan banyaknya kasus tiga terlambat dan empat terlalu (Badan Pusat Statistik, 2022).

Mencegah kematian ibu, khususnya saat persalinan telah menjadi perhatian baik secara global dan nasional. Salah satu target dalam SDGs adalah untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kemenkes RI, 2022). Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah apabila mendapat penanganan yang adekuat di fasilitas pelayanan kesehatan. Faktor waktu dan transportasi merupakan hal yang sangat menentukan dalam merujuk kasus risiko tinggi. Deteksi faktor risiko pada ibu dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu indikator penurunan AKI di puskesmas Gunung tua adalah Deteksi risiko kehamilan oleh masyarakat pada tahun

2022 yang capaiannya 5%. Hal ini menunjukkan belum optimalnya deteksi dini risiko ibu hamil oleh masyarakat (Laporan PWS KIA, 2022).

Deteksi dini kehamilan dengan faktor risiko adalah kegiatan yang dilakukan untuk menemukan ibu hamil yang mempunyai faktor risiko dan komplikasi kebidanan. Deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan. Oleh karenanya deteksi faktor risiko pada ibu baik oleh tenaga kesehatan maupun masyarakat merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah kematian dan kesakitan (Sari & Sundari, 2019). Untuk menemukan faktor risiko ibu hamil yaitu dengan pemanfaatan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) sebagai alat skrining antenatal berbasis keluarga untuk menemukan faktor risiko ibu hamil. Tujuan skrining dengan KSPR membuat pengelompokan dari ibu hamil Kehamilan Resiko Rendah (KRR), Kehamilan Resiko Tinggi (KRT), Kehamilan Resiko Sangat Tinggi (KRST) (Susanti *et al.*, 2020)

Salah satu strategi yang digunakan Pemerintah untuk menurunkan AKI adalah dengan melibatkan peran kader kesehatan (*community health worker(CHW)*). CHW adalah kader kesehatan adalah bagian dari anggota masyarakat yang paling dekat dengan warga masyarakat, sehingga ia lebih mengenal masalah dan perubahan yang terjadi di wilayahnya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan peran kader dalam upaya deteksi dini dan rujukan kasus kesehatan ibu hamil dengan risiko tinggi atau yang mengalami komplikasi kehamilan karena Kader posyandu merupakan perpanjangan tangan dari bidan atau petugas kesehatan yang mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas. Kader kesehatan ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan untuk menemukan ibu-ibu hamil dengan faktor risiko atau risiko tinggi melalui pemanfaatan KSPR sehingga dapat mengurangi jumlah kematian ibu hamil karena keterlambatan dalam pengelolaan ibu hamil (Yuni *et al.*, 2021). Tujuan penelitian adalah bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan kader dengan kinerja kader dalam pengisian Kartu Skor Poedji Rohyati Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungua.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian di wilayah kerja puskesmas Gunungtua dimulai pada bulan Februari sampai bulan Juni 2024. Sampel dalam penelitian sebanyak 52 responden secara proportional random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisis data dengan uji Chi-Square.

## 3. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Hubungan Pengetahuan Kader dengan Kinerja Kader Dalam Pengisian Kartu Skor Poedji Rhyati Pada Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunungua Tahun 2024**

Pengetahuan	Kinerja Kader		Total	value
	Kurang	Baik		
Kurang	17	32,7	6	11,5
Cukup	11	21,1	6	11,5
Baik	2	3,0	10	19,2
Jumlah	<b>30</b>	<b>57,8</b>	<b>22</b>	<b>42,2</b>
			<b>52</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 52 responden, 23 orang responden berpengetahuan kurang dan sebagian besar kinerja kader kurang sebanyak 32,7%. Hasil uji nilai  $p = 0,000$ . Hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, yang artinya ada hubungan antara pengetahuan kader dengan kinerja kader dalam pengisian kartu skor poedji rohyati pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja puskesmas gunungua tahun 2024.

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian 44,2% memiliki pengetahuan kurang sebagian besar 32,7% responden kinerja kader kurang. Selanjutnya, dari 32,6% berpengetahuan cukup 21,1% dengan kinerja kurang. Kemudian, dari 22,2% responden berpengetahuan baik, sebagian besar memiliki kinerja kader baik. Dari hasil uji didapatkan nilai  $p = 0,000$  artinya ada hubungan antara pengetahuan kader dengan kinerja kader dalam pengisian kartu skor poedji rohyati pada deteksi dini kehamilan risiko tinggi di wilayah kerja puskesmas gunungua tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fajrin (2018) pada 30 kader posyandu menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang besar antara sebelum dan setelah pelatihan pengisian KSPR terhadap keterampilan kader posyandu dalam deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil di Desa Ampledento Kecamatan Pakis Kabupaten Malang tahun 2018. dengan  $p$  value 0,00 yang lebih kecil dari taraf signifikan.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Yenny (2012) di wilayah kerja puskesmas Jatinegara, dimana didapatkan hasil bahwa kader Kesehatan yang mendapatkan pelatihan akan meningkat pengetahuan dan keterampilannya dalam melakukan DDRT menggunakan KSPR.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa dari hasil pre test didapatkan sebagian besar responden memiliki keterampilan yang cukup dalam melakukan deteksi dini kehamilan resiko tinggi dengan menggunakan Kartu Skor PoedjiRochjati. Belum terampilnya kader posyandu dalam melakukan deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil adalah kader belum mempraktekkan keterampilan dalam melakukan deteksi dini kehamilan resiko tinggi dalam memberikan pendampingan pada ibu hamil di wilayah desanya secara maksimal karena terbatasnya kartu skor Poedji Rochjati yang dimiliki oleh kader (Andriani,2019).

Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang dapat berperilaku sesuai keyakinan tersebut, termasuk dalam melakukan pengisian KSPR secara lengkap untuk deteksi dini ibu hamil risiko tinggi. Pengisian KSPR dalam deteksi dini kehamilan risiko tinggi ini sudah diajarkan sehingga diasumsikan bidan-bidan sudah memiliki dasar pengetahuan tentang hal tersebut (Andriani,2019).

Penelitian yang dilakukan Saraswati dan Hariastuti (2017) mendapatkan hasil bahwa penggunaan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) efektif untuk mendeteksi resiko tinggi ibu hamil. Resiko kehamilan bersifat dinamis karena ibu hamil yang pada mulanya normal, secara tiba-tiba dapat beresiko tinggi. Oleh sebab itu perlunya pemantauan secara khusus dan terus-menerus agar ibu hamil dengan risiko rendah tidak berubah menjadi risiko tinggi dengan bertambahnya usia kehamilan. Peran kader dan bidan sangat diperlukan agar dapat membantu dalam upaya menurunkan

AKI dan AKB

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kinerja kader dalam pengisian KSPR. Beberapa responden mengatakan bahwa KSPR harus diisi, namun ada untuk ibu hamil resiko tinggi saja bahkan ada yang tidak menggunakan. Dalam hal ini, kader belum patuh melakukan pengisian KSPR disebabkan karena belum adanya pelatihan kembali kader terkait pengisian KSPR.

## 6. REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (2022) ‘*Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2022*’. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budiyasa (2021) ‘*Pelatihan Kelompok Ibu Hamil Dan Penunggu Pasien Dalam Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi*’, 20(24), pp. 168–172.
- Fajrin, F. I. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kejadian Resiko Tinggi (Di BPS Ananda Desa Plosowahyu Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan). *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 9.
- Kemenkes RI (2022) ‘*Profil Kesehatan Indonesia 2021*’, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Sari, I. P., & Sundari, S. (2019). *Penerapan Video Pembelajaran Dapat Meningkatkan Keterampilan Klinis Dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature Review*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 34–41.
- Saraswati, DE dan Hariastuti, FP. 2017. Efektifitas Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) untuk mendeteksi Resiko Tinggi pada ibu hamil di Puskesmas Ngumpakdalem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*5(1), 28-33
- Susanti, E. et l. (2020) ‘*Kartu Skor Puji Rochyati (KSPR) Dalam Upaya Screening Kehamilan Ibu Resiko Tinggi*’, *Jurnal Paradigma*, 2(2), pp. 1–9.
- Yuni, M. S., Ruwayda, R., & Herinawati, H. (2021). *Efektifitas Lembar Balik dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Primigravida tentang Persiapan Persalinan*. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(3), 288–295